

Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah

Mawardi¹, Mustafa, Musdalifah Tamin²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

mawardi@iainpalopo.ac.id, mustafa@iainpalopo.ac.id,

musdalifahtamin43@gmail.com

Abstrak

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang Metode Pembelajaran Simulasi dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. (2) Untuk mengetahui bagaimana signifikansi penggunaan metode pembelajaran simulasi dalam menghafal kosakata bahasa Arab di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kajian Pustaka atau *Library Research*. Subjek penelitiannya adalah Sumber Data. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah *Library Research* atau kajian pustaka, Teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data dengan penelitian *Library research* adalah kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Selanjutnya hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan simulasi dalam pembelajaran di sekolah menengah sesuai dengan kecenderungan pengajaran modern sekarang, yaitu meningkatkan pengajaran yang bersifat pasif, menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat individual dan kelompok kecil. (2) Metode simulasi penting digunakan bagi siswa dalam menghafal mufradat, karena metode simulasi merupakan penggunaan strategi untuk memberikan kemungkinan kepada siswa agar dapat menguasai keterampilan dan dapat memahaminya dengan mudah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Simulasi, Kosakata.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa internasional telah diakui oleh dunia. Tentu hal ini akan mempunyai peran yang signifikan dalam improvisasi dan kompetisi pada tingkat dunia internasional. Hal tersebut bukan saja dalam aspek perkembangan bahasa dan ilmu *an sich*, namun lebih dari hal itu, yakni improvisasi pada aspek metodologi dan tehnik pembelajarannya. Statement tersebut tentu dapat dibuktikan

¹ Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

² Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

secara konkret dan faktual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dimana akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model atau teknik pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan inovatif yang tentunya akan menambah gairah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab secara simultan dan berkelanjutan. Hal ini tentu harus disambut oleh para pendidik untuk direalisasikan secara aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung maksimal dan terintegrasi dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.³

Salah satu komponen bahasa Arab adalah kosakata. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi guru untuk mempunyai berbagai metode. Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan umum, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai.⁵

Salah satu cara bisa yang digunakan adalah dengan menggunakan metode simulasi. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dalam bentuk permainan yang sudah diatur, kemudian dilakukan oleh siswa. Sehingga terjadi proses belajar dan mengajar didalamnya demi memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep atau keterampilan melalui kegiatan simulasi.

³ M. Asy'ari, *Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif*, (IAIN Palu: An-Nabigoh, Vol. 20 No. 02, Tahun 2018), 291

⁴ Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2017), 59

⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 145

Metode simulasi hampir sama dengan metode sosio-drama. Akan tetapi, letak perbedaannya adalah sosio-drama lebih cenderung pada permainan bahasa, hafalan, serta lebih dekat pada dunia akting dan peran. Sedangkan simulasi lebih cenderung pada hal-hal yang bersifat non bahasa, serta tidak cenderung pada akting dan peran.⁶

Metode simulasi juga dapat dilakukan pada masa pandemi seperti sekarang ini dengan menggunakan pembelajaran daring atau online. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smarthphone, laptop, komputer atau tablet.

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi penting untuk dikaji diantaranya penelitian yang dikaji oleh Faisal H, dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik kelas IX IPA 1 SMA Negeri 1 Lamasi*, menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada aspek penguasaan konsep dan nilai-nilai maupun penerapan. Dan Fazari, dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Simulasi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Bente Berkat Kecamatan Mandah Kabupaten Indagiri Hilir*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode simulasi. Dan yang terakhir Nurhalima Riyanah dan Abdul Aziz Abidan, dalam penelitiannya yang berjudul *Perbandingan Antara Efektivitas Metode Simulasi dengan Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Hak Asasi Manusia Peserta Didik di kelas VII SMP Muhammadiyah 30 Sihepeng*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perbandingan prestasi belajar antara penggunaan metode simulasi dengan metode ceramah pendidikan kewarganegaraan pada materi pokok Hak Asasi Manusia.

⁶ Ulin Nuha, *Ragan Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 237

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan judul yang akan diteliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Metode Pembelajaran Simulasi dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah*, dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran di sekolah menengah
2. Untuk mengetahui bagaimana signifikansi penggunaan metode pembelajaran simulasi dalam menghafal kosakata bahasa Arab di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat rumusan masalah yang diajukan maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan diantaranya:

- a. Pendekatan pedagogik, pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan suatu yang berhubungan dengan pokok pembahasan.
- b. Pendekatan sosiologis, pendekatan atau suatu metode pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.

Penelitian ini dapat di klasifikasikan penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong dengan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2010), 15.

makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁸ Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu metode pembelajaran simulasi dalam menghafal kosakata bahasa Arab.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *Library Research* (kajian pustaka). Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang ada relevansinya dengan objek kajian.

Teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data dengan penelitian *Library Research* dengan dua cara, yaitu:

- a. Kutipan langsung, artinya penulis membaca buku yang berkaitan dengan penelitian, kemudian diambil berdasarkan apa yang ada di dalam buku tanpa mengurangi sedikitpun redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, artinya setelah penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, kemudian penulis menganalisisnya lalu merangkainya dalam sebuah kalimat.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu: (a) Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal, (b) Tahap pengumpulan data dari sumber-sumber yang berkaitan serta pengurusan surat izin meneliti, (c) Tahap pengelolaan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya di deskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XXIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76

Mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi diantaranya belum terbiasa dengan huruf-huruf arab. Karena itu penting dirancang metode dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran kosakata. Pemilihan metode sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode simulasi dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Metode simulasi adalah merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Penggunaan simulasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kecenderungan pengajaran modern sekarang, yaitu meningkatkan pengajaran yang bersifat pasif, menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat individual dan kelompok kecil. Sesuai dengan hal itu, simulasi memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pengajaran dikelas, baik guru maupun siswa mengambil bagian didalamnya.
2. Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih siswa melakukan pendekatan interdisiplin didalam belajar. Disamping itu, juga mempraktekkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
3. Simulasi adalah model mengajar yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.⁹

Metode simulasi termasuk salah satu metode pembelajaran untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi ajar kepada siswa serta memudahkan

⁹ H. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Cet. 1; Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 1997), 84.

siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu metode simulasi penting digunakan bagi siswa dalam menghafal mufradat, karena metode simulasi merupakan penggunaan strategi untuk memberikan kemungkinan kepada siswa agar dapat menguasai keterampilan dan dapat memahaminya dengan mudah.

Teknik simulasi digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih dalam melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam menghafal kosakata dengan menggunakan metode simulasi dapat lebih mudah memahaminya karena metode simulasi memiliki kelebihan yaitu menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi, mengalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi, memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, memvisualkan hal-hal yang abstrak, tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik, memungkinkan terjadinya interaksi mahasiswa, menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban kurang cakap dan kurang motivasi, dan melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses kemajuan simulasi.¹⁰

Adapun kosakata merupakan kata-kata yang membentuk bahasa yang di ketahui seseorang dan dengan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan tingkat pendidikan pemakai bahasa yang secara efektif. Oleh karenanya, siswa dituntut untuk menguasai mufradat dengan cara menghafal. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode simulasi dalam menghafal mufradat bahasa Arab.

Kosakata juga adalah kosakata salah satu hal yang penting untuk meningkatkan maharat al-kalam (kemampuan berbicara). Orang berbicara pasti akan

¹⁰ H. Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017), 40

menggunakan kosakata. Orang paham qawaid, tapi menghafalkan kosakata tentu sulit untuk berbicara. Sebaliknya orang yang paham qawaid tapi banyak hafalan kosakata tentu bisa bicara walaupun masih ada kesalahan.

Dengan hal itu penulis menggunakan metode simulasi dalam menghafal mufradat agar bisa lebih mudah berbicara dalam bahasa Arab dan juga dapat menghafalkannya dengan mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pembelajaran simulasi dalam menghafal kosakata bahasa Arab disekolah menengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan simulasi dalam pembelajaran di sekolah menengah sesuai dengan kecenderungan pengajaran modern sekarang, yaitu meningkatkan pengajaran yang bersifat pasif, menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat individual dan kelompok kecil.
2. Metode simulasi penting digunakan bagi siswa dalam menghafal mufradat, karena metode simulasi merupakan penggunaan strategi untuk memberikan kemungkinan kepada siswa agar dapat menguasai keterampilan dan dapat memahaminya dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. Abu & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Cet. 1; Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 1997).

Asy'ari, M, *Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif*, (IAIN Palu: An-Nabigoh, Vol. 20 No. 02, Tahun 2018).

Mustafa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2017).

Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2010).
- Kartini, K., Pamessangi, A. A., Pallawagau, B & .Wahibah, W. (2022) *منهج شعبة* (2022).
 تدريس اللغة العربية بناء على الوسطية الدينية يف اجلامعات الإسلامية احلكومية بسؤالويسي
Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, ١٦-١(١), ٢٥,
 ٣٤.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Pratyaksa, I. G. T. (2020). *Komik Online Sebagai Media Penyuluhan Agama Hindu Bagi Generasi Milenial*. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 21–29.
- Pamessangi, A. A. (2021). *Istirâtijyyah Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah ‘ala Asâsi Khasâ’is al-Ṭalabah*. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(02), 138-154.
- Pamessangi, A. A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117-128.
- Pamessangi, A. A. (2022). *Developing Arabic Language Textbooks Based on Religious Moderation in Madrasah*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 147-156.
- Rahmani, Naila. fauzia. *Pengembangan Media Interaktif Powerpoint Dalam Pembelajaran Wayang Untuk Siswa SMP Kelas VIII d*. Yogyakarta. Skripsi: Universitas Yogyakarta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XXIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Taniredja, H. Tukiran, *Model-model Pemebelajaran Inovatif dan Efektif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017).

